

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan *Reward And Punishment* Di TK Tunas Mekar 1

Ipit Hapipah

TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

hapipahipit@gmail.com

Abstract—Latar belakang dari penelitian ini adalah dari adanya fakta di lapangan yang sering dijumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu adanya penelitian agar dapat mengatasi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah disiplin guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *Reward and Punishment*, dan bagaimana upaya meningkatkan disiplin guru dalam pembelajaran dengan melalui penerapan *Reward and Punishment* di TK Tunas Mekar 1. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dengan subjek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru, serta siswa yang berjumlah 40 orang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Reward and Punishment* sangat baik untuk memotivasi guru dalam melaksanakan kewajibannya, hal ini dapat dilihat dari kualitas bahan ajar yang dibuat oleh guru-guru pada siklus I pertemuan 1 rata-rata mencapai 61,56 (Cukup), siklus I pertemuan 2 69,69 (cukup), siklus II pertemuan 1 77,19 (baik), dan siklus II pertemuan 2 89,38 (sangatbaik). Melalui *Reward and Punishment* tampak guru termotivasi untuk belajar dan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah serta rekan-rekan guru lainnya untuk meminta pendapat dan saran mengenai bahan ajar yang telah dibuatnya. Hasil pengamatan supervise kunjungan kelas menunjukkan peningkatan yang baik, siklus I pertemuan 1 rata-rata 52,00, siklus I pertemuan 2 68,61, siklus II pertemuan 1 78,47, dan siklus II pertemuan 2 85,56. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses KBM menunjukkan adanya peningkatan prosentase yang signifikan, dimana untuk yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran di siklus I pertemuan 1 sebanyak 48,12%, siklus I pertemuan 2 56,40%, siklus II pertemuan 1 68,90%, dan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil yang baikya itu meningkat menjadi 80,23. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan prosentase yang signifikan, siklus I pertemuan 1 sebanyak 62,08%, siklus I pertemuan 2 70,42% , siklus II pertemuan 1 77,08%, dan pada siklus II pertemuan 2 85,42%. Untuk hasil tes belajar siswa menunjukan adanya peningkatan, siklus I pertemuan 1 rata-rata 61,88, siklus I pertemuan 2 66,88, siklus II pertemuan 1 75,13, dan siklus II pertemuan 2 81,63. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sudah menjadi tugas seorang Kepala Sekolah untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran demi menjaga mutu sekolah yang baik sehingga akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kata Kunci— Disiplin Guru, Hasil Belajar, *Reward*, *Punishment*.

I. Pendahuluan

Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam Manusia sebagai tantangan dalam era globalisasi, salah satu yang menjadi perhatian pemerintah dewasa ini yaitu menyangkut dunia pendidikan. Pemerintah secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tercermin dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.

Implementasi dari kedua payung hukum tersebut dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Terdapat 5 dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sesuai Permendiknas tersebut yakni: kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dimana konsep dasar kompetensi tersebut didasarkan atas: pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding), keterampilan (skill), nilai (value), sikap (attitude) dan minat (interest).

Kompetensi supervise merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap manajerial di sekolahnya menjadi sorotan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan jantung pendidikan, tanpa proses pembelajaran tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Dalam kegiatan supervise terdapat hal penting, yaitu supervise akademik yang merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, supervise akademik mengutamakan interaktif daripada direktif, demokratis dari pada otoriter, berpusat pada guru dari pada supervisor.

Upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah sendiri telah berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan, baik yang dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pembelajaran. Selanjutnya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional. Melalui Undang-Undang tersebut mengisyaratkan seorang Guru atau Dosen harus memiliki kualitas yang akan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan akan meningkatkan hasil lulusan yang mempunyai daya saing. Mutu pendidikan saat ini dapat diukur dengan seberapa banyak lembaga pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seorang guru tidak hanya dengan mendidik, guru juga sebagai pembimbing, penasehat, evaluator, supervisor dan motivator dalam proses pendidikan terutama untuk para peserta didik. Dengan demikian seorang Guru harus memiliki standar kompetensi agar dapat memiliki kualitas yang baik sehingga menciptakan mutu pendidikan yang profesional, berkualitas dan dapat melaksanakan pembangunan serta bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, tugas dan peran guru tidak saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan, wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggungjawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kedisiplinan kepala sekolah, guru dan pegawai TU adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan

tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang kepala sekolah, guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladannya dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci.

Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, disiplin, bermoral dan bertanggungjawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta di lapangan yang sering kita jumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Reward and Punishment di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah disiplin guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Reward and Punishment di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti? ”
- 2 Bagaimana upaya meningkatkan disiplin guru dalam pembelajaran dengan melalui penerapan Reward and Punishment di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti?

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar para siswa, melalui penerapan Reward and Punishment.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- 1 Bagi kepala sekolah merupakan wujud nyata kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah di sekolah melalui kegiatan penelitian.
- 2 Bagi guru diharapkan dapat menjadi motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kehadiran.
- 3 Bagi sekolah bisa dijadikan sumbangan dalam mewujudkan budaya sekolah yang dapat mendorong keberhasilan dan peningkatan mutu pembelajaran.

II. Metode Penelitian

A. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan pengawas dilaksanakan di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti yang termasuk binaan kepengawasan Cihaurbeuti Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Yang menjadi subjek dalam penelitian pengawas ini adalah: Guru-guru dan kepala sekolah TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sejumlah 3 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru. Siswa TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berjumlah 40 siswa terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian pengawas dapat dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2016/2017 selama 3 bulan. Untuk memperlancar kegiatan penelitian disusunlah jadwal pelaksanaan. Lihat table di bawah ini :

TABEL 1. JADWAL PENELITIAN TINDAKAN PENGAWAS

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Persiapan penelitian	2-9 Februari 2017
2	Ijin peneliti dari UPTD Pendidikan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	10 Februari 2017
3	Konsultasi dengan pihak sekolah yang akan diteliti	16 Februari 2017
4	Pembuatan instrument observasi/pengamatan	22 s.d 28 Februari 2017
5	Pelaksanaan penelitian: Siklus I pertemuan 1 Siklus I pertemuan 2 Siklus II pertemuan 1 Siklus II pertemuan 2	07 Maret 2017 14 Maret 2017 21 Maret 2017 28 Maret 2017
6	Pengolahan hasil penelitian	03-17 April 2017
7	Pengesahan	20 April 2017
8	Penggandaan.	24 April 2017
9	Pelaporan	27 April 2017

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan pada tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus, adapun setiap siklus langkah-langkah nya antara lain tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan pengawas sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan pengamatan.

D. Pengumpulan Data Sekunder

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, database sekolah, dan lain-lain.

E. Observasi atau Pengamatan

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implementasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam membuat bahan ajar sebelum kegiatan belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah skala penilaian, lembar pengamatan dan hasil tes belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam membuat bahan ajar melalui pemberian Reward and Punishment yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

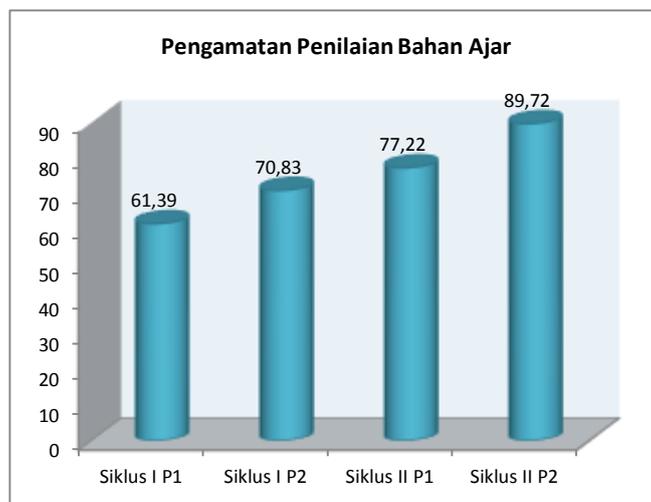
A. Pengamatan Penilaian Bahan Ajar

Hasil pengamatan penilaian bahan ajar guru oleh peneliti selama 2 siklus 4 pertemuan menunjukkan peningkatan rata-rata yang cukup signifikan. Untuk siklus I pertemuan 1 rata-rata keseluruhan penilaian bahan ajar 1 orang kepala sekolah dan 8 orang guru adalah 61,39, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 70,83, siklus II pertemuan 1 sebesar 77,22, dan di siklus II pertemuan 2 naik menjadi 89,72. Penilaian bahan ajar ini peneliti susun dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

TABEL 2. REKAPITULASI PEROLEHAN RATA-RATA PENILAIAN BAHAN AJAR

No	Nama	Rata-Rata			
		SI P 1	SI P 2	S II P 1	S II P 2
1	Iis Sopariah, S.Pd.AUD.	72, 5	80	87, 5	97, 5
2	Lia Tarliawati, S.Pd.	55	62, 5	65	80
3	Tintin Supriatin, S.Pd..	70	75	82, 5	95

Rata-Rata Keseluruhan	61,39	70,83	77,22	89,72
-----------------------	-------	-------	-------	-------



Gambar 1. Grafik Pengamatan Penilaian Bahan Ajar Siklus I dan Siklus II

B. Pengamatan Supervisi Kunjungan Kelas

Hasil supervisi/ kunjungan kelas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan disiplin guru dan hasil belajar siswa di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis penelitian ini terdapat peningkatan, dimana pada siklus I pertemuan 1 hasil supervisi memperoleh nilai rata-rata 58,39, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 naik menjadi 68,48. Untuk siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata hasil supervisi/kunjungan kelas naik menjadi 78,95, dan siklus II pertemuan 2 naik kembali menjadi 85,43. Penilaian supervisi/kunjungan kelas ini peneliti susun dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

TABEL 3. REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

No	Nama	Rata-Rata			
		SI PI	SI P2	SII P1	SII P2
1	Iis Sopariah, S.Pd. AUD.	62,22	78,59	90,00	94,44
2	Lia Tarliawati, S.Pd.	58,89	67,78	81,11	84,44
3	Tintin Supriatin, S.Pd..	57,78	75,56	83,33	92,22
	Rata-Rata Keseluruhan	58,39	68,48	78,95	85,43



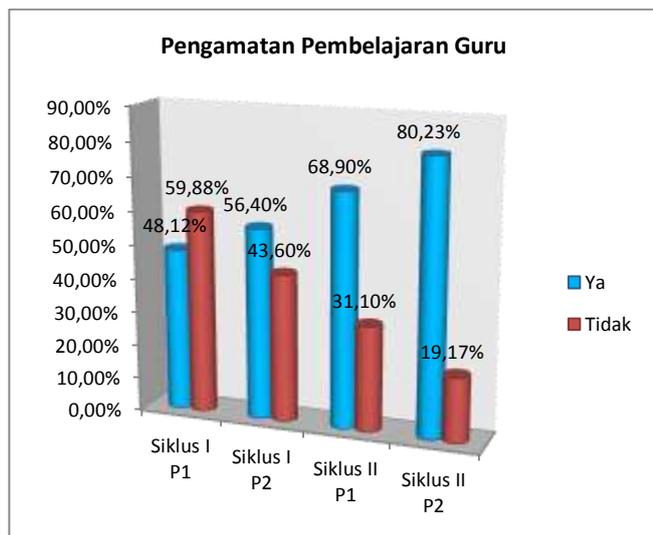
Gambar 2. Grafik Pengamatan Supervisi Kunjungan Kelas Siklus I dan Siklus II

C. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses KBM selama 2 siklus 4 pertemuan menunjukkan adanya peningkatan prosentase yang signifikan, dimana untuk siklus I pertemuan 1 sebanyak 48,12% guru melaksanakan aspek-aspek pembelajaran dan 59,88% guru tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Siklus I pertemuan 2 naik menjadi 56,40% guru yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran, dan 43,60% guru tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Di siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 68,90% guru yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran, dan 31,10% guru yang tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil yang baik yaitu meningkat menjadi 80,23% guru yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran dan 19,17% guru tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran ini peneliti susun dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

TABEL 4. REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan	Prosentase	
	Ya	Tidak
Siklus I P1	48,12%	59,88%
Siklus I P2	56,40%	43,60%
Siklus II P1	68,90%	31,10%
Siklus II P2	80,23%	19,17%



Gambar 3. Grafik Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

D. Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 2 siklus 4 pertemuan di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis menunjukkan adanya peningkatan prosentase yang signifikan, dimana untuk siklus I pertemuan 1 sebanyak 62,08% siswa melaksanakan aspek-aspek pembelajaran dan 37,92% siswa tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Siklus I pertemuan 2 naik menjadi 70,42% siswa yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran, dan 29,58% siswa tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Di siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 77,08% siswa yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran, dan 22,92% siswa yang tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil yang baik yaitu meningkat menjadi 85,42% siswa yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran dan 14,58% siswa tidak melaksanakan aspek-aspek pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran ini peneliti susun dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

TABEL 5. REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Pelaksanaan	Prosentase	
	Ya	Tidak
Siklus I Pertemuan 1	62,08%	37,92%
Siklus I Pertemuan 2	70,42%	29,58%
Siklus II Pertemuan 1	77,08%	22,92%
Siklus II Pertemuan 2	85,42%	14,58%



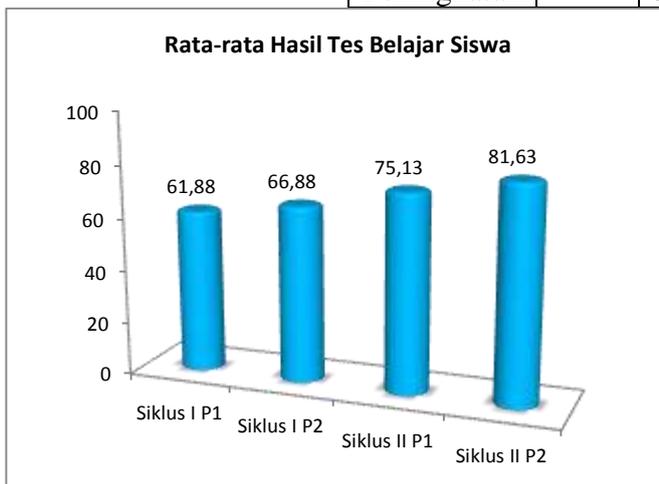
Gambar 4. Grafik Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

E. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa selama 2 siklus 4 pertemuan di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, sebanyak 40 siswa menunjukkan adanya peningkatan, dimana di siklus I pertemuan 1 rata-rata perolehan hasil tes belajar siswa adalah 61,88, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 66,85, siklus II pertemuan 1 naik kembali menjadi 75,13, dan di siklus II pertemuan 2 naik menjadi 81,63. Peningkatan hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan disiplin guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian hasil tes belajar siswa ini peneliti susun dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

TABEL 6. REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

	Siklus II		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Rata-Rata	61,88	66,88	75,13	81,63
Peningkatan		5	8,25	6,50



Gambar 5. Grafik Rata-Rata Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang penulis lakukan dengan dua siklus empat pertemuan, ternyata penerapan Reward and Punishment sangat baik untuk memotivasi guru dalam melaksanakan kewajibannya, hal ini dapat dilihat dari kualitas bahan ajar yang dibuat oleh guru-guru TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, dimana pada siklus I pertemuan 1 rata-rata keseluruhan hasil pengamatan bahan ajar baru mencapai 61,56 (Cukup), siklus I pertemuan 2 69,69 (cukup), siklus II pertemuan 1 naik menjadi 77,19 (baik), dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 89,38 (sangat baik).

Melalui Reward and Punishment yang penulis laksanakan di TK Tunas Mekar 1 Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, tampak guru termotivasi untuk belajar dan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah serta rekan-rekan guru lainnya untuk meminta pendapat dan saran mengenai bahan ajar yang telah dibuatnya.

Hasil pengamatan supervisi kunjungan kelas pun menunjukkan peningkatan yang baik, dimana pada siklus I pertemuan 1 hasil supervisi memperoleh nilai rata-rata 52,00, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 naik menjadi 68,61. Untuk siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata hasil supervisi/kunjungan kelas naik menjadi 78,47, dan siklus II pertemuan 2 naik kembali menjadi 85,56.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses KBM menunjukkan adanya peningkatan prosentase yang signifikan, dimana untuk yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran di siklus I pertemuan 1 sebanyak 48,12%, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 56,40%, siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 68,90%, dan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil yang baik yaitu meningkat menjadi 80,23.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan prosentase yang signifikan, dimana untuk siswa yang melaksanakan aspek-aspek pembelajaran siklus I pertemuan 1 sebanyak 62,08%, siklus I pertemuan 2 naik menjadi 70,42% , siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 77,08%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85,42%. Selain peningkatan prosentase aktivitas siswa, hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, untuk siklus I pertemuan 1 rata-rata 61,88, siklus I pertemuan 2 66,88, siklus II pertemuan 1 75,13, dan siklus II pertemuan 2 81,63.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sudah menjadi tugas seorang Kepala Sekolah untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran demi menjaga mutu sekolah yang baik sehingga akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas.

Penerapan Reward and Punishment mungkin dapat pula diterapkan pada kegiatan-kegiatan lain selain pendukung aktivitas sekolah sesuai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebaiknya guru mempunyai rasa tanggungjawab yang besar atas keberhasilan anak didiknya, walaupun tanpa Reward and Punishment atau cara lain, namun guru seharusnya sudah menyadari kewajiban yang harus dikerjakannya sebagai tenaga pendidik dan seorang sosok yang ditugaskan untuk mencerdaskan bangsa. Berdasarkan penelitian bahan ajar yang dinilai oleh peneliti, kebanyakan guru hanya menggunakan salah satu buku sumber yang hanya merupakan buku paket yang ada di sekolah, selain itu guru masih kesulitan menggunakan alat peraga/media pembelajaran bahkan merasa kesulitan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian tindakan selanjutnya harus diperhatikan kedua aspek tersebut.

V. Daftar Pustaka

- [1] Ade, R. dkk, (2006). Evaluasi Pembelajaran SD. Bandung: UPI Press.
- [2] Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Dadang, S., Nana, J. (2007). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI Press.

- [4] Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- [5] Didi, S. Encep, S. (2007). Pembaharuan dalam PBM di SD. Bandung: UPI Press.
- [6] Dimiyati, Mudjiono. (1994). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdikbud.
- [7] Herwono.2006. Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengejar Secara Kreatif Ciamis: MLC.
- [8] Madya, Suwarsih. (2006). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Ciamis: Alfabeta.
- [9] Moh. Uzer Usman. (1995). Menjadi Guru Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Pandoyo. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Semarang: IKIP Semarang Press.
- [11] Madya, Suwarsih. (2006). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Ciamis: Alfabeta.
- [12] Ruswandi, H., dkk. (2010). Metode Penelitian di SD. Bandung: UPI Press.
- [13] Sukidin, dkk. (2002). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cendikia.